

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu Negara multikultural terbesar di dunia dengan berbagai macam perbedaan yang ada, mulai budaya, bahasa dan agamanya. Negara ini memiliki dasar hukum UUD 1945, dasar negara pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang bermakna berbeda tetap satu jua. Akan tetapi, realitas multikultural perlu tetap dipertahankan sehingga dapat menjadi *integrating force* untuk mengikat seluruh keragaman etnis dan budaya tersebut.¹

Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman yang dinamis. Keberagaman dari segi agama, bahasa, ras, suku, adat istiadat, sampai status sosial, keberagaman tersebut bisa berubah sesuai dengan situasi dan zaman, hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia saling berinteraksi dan komunikasi secara leluasa. Keberagaman dan kebersamaan itu menunjukkan bahwa Indonesia perlu merawat dan melestarikannya. Keberagaman dan kebersamaan ini menjadi potensi yang baik jika dimanfaatkan dan dikembangkan. Tetapi sebaliknya jika keberagaman tidak dijaga dengan baik potensi konflik akan terus terjadi.² Keragaman adalah sebuah kenyataan hidup yang tidak bisa dipungkiri, setiap orang wajib mempunyai usaha sikap saling memahami satu sama lainnya. Dasar dari sebuah keragaman dalam masyarakat ialah adanya kesatuan tujuan serta dialog yang transparan.³ Keragaman atau multikulturalisme wajib digaungkan demi untuk menyatukan seluruh elemen bangsa.

¹Agus Ahmadi. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13 no. 2 (2019): 45-55.

²Ramdani R Fauzian, P., & Yudiyanto, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 6 no. 1 (2021): hlm 2.

³Eliza Ayu Permatasari. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membina Sikap Toleransi Umat Beragama Siswa di SMKN 3 Salatiga salatiga tahun pelajaran 2019/2020." *ijmus* 1, no. 2 (2020): 89





Keragaman agama dan budaya adalah bentuk kekayaan Indonesia. Namun akhir-akhir ini masing-masing pemeluk agama cenderung melihat orang yang beragama lain adalah musuh yang kasar, kejam, jauh dari kesan damai. Hal ini berakibat pada konflik sosial antar umat beragama dan konflik internal dalam satu agama tersebut.⁴ Indonesia sedang mengalami ujian karena adanya pemeluk agama yang berpandangan ekstrem. Ekstrem yang dimaksud adalah dengan adanya pemeluk Islam yang beranggapan dirinya paling benar dan orang lain salah, dan menganggap orang lain tidak pantas memeluk Islam, selain di masyarakat umum. hal tersebut juga muncul di media sosial.⁵ Selain itu juga sebuah Sikap dan perilaku yang bernuansa kekerasan oleh sekelompok umat Islam di negara kita yang dilakukan atas nama agama beberapa tahun terakhir menjadi sorotan tajam masyarakat.⁶

Beberapa kasus seperti adanya bom bunuh diri, penyerangan kantor kepolisian menjadi tajuk utama adanya tindak terorisme. Dalam kajian Islam pemeluk Islam juga sangat rentan terhadap konflik baik dengan agama lain dan internal agamanya. Hal tersebut terjadi tidak hanya di Indonesia, bahkan dunia sudah mulai (sumber data) dihadapkan dengan tantangan adanya kelompok orang yang bersikap *eksklusif*, *eskplosif*, serta intoleran yang berbuat kekerasan atas nama agama.⁷

Curtis menjabarkan bahwa masyarakat multikultural memiliki intensitas interaksi sesama manusia yang cukup tinggi. sehingga setiap orang perlu memiliki kemampuan interaksi sosial di tengah masyarakat. Kemampuan itu menurut Curtis, mencakup tiga wilayah, yaitu : *affiliation* (kerja sama), *cooperation and*

⁴Abdullah Mumin U, "Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2018): 16

⁵Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13 no. 2 (2019): 45

⁶Tastin, T & Harto, "Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya membangun sikap moderasi beragama peserta didik." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18 no. 1 (2019): 89.

⁷ Ibid hlm 91



resolution conflict (kerjasama dan penyelesaian konflik), *kindness, care and affection/ emphaic skill* (keramahan, perhatian, dan kasih sayang).⁸

Sistem pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan program yang menanggulangi sikap intoleransi yang mengancam keberagaman. Sebagaimana yang telah terlihat bahwa lembaga pendidikan bagaikan ruang yang tak bertuan. Maksudnya adalah sekolah menjadi tempat pertarungan antar ideologi diantaranya ideologi *transnasional* yang kerap menafikan kebangsaan. Ideologi ini disusupkan dalam pemikiran peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. sehingga kurangnya pemahaman kebangsaan dan dikuatkannya paham keagamaan yang formalis. Formalis artinya agama hanya dipahami secara tidak menyeluruh dan mementingkan tampak luar dengan formalitas agama.⁹

Untuk saat ini, gerakan moderasi beragama yang diusung oleh kementerian agama sangat tepat untuk dimunculkan dalam mengatasi ekstremisme. Bingkai moderasi beragama penting dalam mengelola kehidupan beragama dan berbudaya dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Menariknya, ternyata seluruh agama yang ada di Indonesia juga mengenal ajaran moderasi beragama. Islam misalnya, memiliki sebuah konsep *washathiyah*, yang memiliki persamaan arti dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang melaksanakan prinsip wasathiyah biasa disebut dengan *wasith*.¹⁰

Kamali menjelaskan bahwa *moderate*, tidak dapat dipisahkan dari dua kata kunci lainnya, yaitu berimbang (*balance*), dan adil (*justice*), *menerangkan balance dan adil*. Moderat bukan berarti kita toleran dengan prinsip pokok (*ushuliyah*) ajaran agama lain yang dipercayai demi bersikap toleran kepada mereka. Tanpa keseimbangan dan keadilan seruan moderasi beragama akan

⁸Agus Akhmadi "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13 no. 2 (2019): 45

⁹ Ibid hlm 48

¹⁰Eddy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12 no 2 (2019): 323



menjadi tidak efektif. moderat bermakna bahwa masing-masing pihak tidak bersikap ekstrem pada setiap pandangan dalam agamanya.¹¹

Dunia pendidikan menjadi tempat yang penting dalam menyemai benih-benih pembelajaran Moderasi beragama. cara pandang yang lurus tidak memihak kanan atau kiri, merupakan salah satu makna dari moderasi beragama. Azra menuturkan, pendidikan yang baik akan dilihat dari adanya tujuan pembelajaran yang jelas untuk mencapai nilai-nilai melalui proses dalam kegiatan pembelajarannya. menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang bertakwa serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.¹² Pendidikan agama Islam harus dijadikan sebagai sarana dalam pengajaran nilai moderasi beragama. Setiap Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pemeluk Islam hal tersebut disebut dengan pendidikan Islam. Hartati menjelaskan, adanya PAI pada isi kurikulum di sekolah umum sudah dijamin dalam UU No. 20 Tahun 2003 terkait SISDIKNAS bab X pasal 37, yang berbunyi “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Bahkan PAI sendiri adalah salah satu Mapel yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, baik di lembaga negeri maupun swasta. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mapel yang diajarkan di setiap lembaga sekolah. PAI mempunyai peran sangat strategis untuk membentuk kepribadian yang baik bagi umat dan bangsa terutama bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa¹³

Salah satu cara menanamkan karakter moderat yang baik bagi peserta didik yakni dengan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi Beragama. Seperti di SMPN 5 MOJOKERTO sekolah ini memiliki kecenderungan lingkungan sosiologis yang beragam mulai dari Guru, peserta didiknya dan warga sekolah lainnya. Terdiri atas keberagaman agama terbukti dengan adanya pemeluk agama Islam, hindu, budha, Kristen dan katolik

¹¹ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12 no 2 (2019): 326

¹² Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 no. 2 (2017): 227-247.

¹³Nia Nursaadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 397



di dalamnya. Selain itu juga, terdapat perbedaan tradisi dan kebudayaan antar warga sekolah, ada juga perbedaan dari sisi seni, adat Istiadat dan budaya. Semua hal tersebut harus mendapat motivasi untuk mengembangkan nilai moderasi beragama, terutama dalam proses manajemenisasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam ruang kelas oleh guru-guru PAI. Dengan harapan melahirkan peserta didik yang memiliki sikap moderat sekolah dapat menampung dan menerima setiap perbedaan dengan tujuan sebuah kedamaian hidup. Untuk itu sangat perlu diadakan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dalam Membentuk Peserta Didik Moderat Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mojokerto. kajian tersebut bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi terkait Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama.

B. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini memiliki ruang lingkup kajian yang fokus pada manajemen pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama dengan tujuan meningkatkan sikap moderat bagi peserta didik. Pada kajian penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitiannya di SMPN 5 Mojokerto dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan topik penelitian Manajemenisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi Beragama untuk peserta didik yang memiliki sikap moderat. Subjek penelitian yakni Guru Agama Islam, Hindu dan Kristen.

C. RUMUSAN MASALAH

Dalam kajian ini peneliti ingin menggali tentang beberapa permasalahan diantaranya adalah

1. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI dan implementasinya dengan berbasis Moderasi Beragama di SMPN 5 Mojokerto?
2. Bagaimana saja hambatan dan solusi dalam penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi beragama di SMPN 5 Mojokerto?



D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian sebagai bahan acuan dari sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari arah yang telah ditentukan, perlu dirumuskan tujuan penelitian maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memaparkan bagaimana proses dan hasil manajemenisasi pembelajaran PAI berbasis Moderasi Beragama di SMPN 5 Mojokerto untuk peserta didik yang bersikap moderat
2. Untuk memaparkan hambatan, dan solusi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi beragama di SMPN 5 Mojokerto untuk peserta didik yang bersikap moderat..

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari kajian penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi peneliti ataupun subjek yang diteliti baik secara teoritis dan paraktis dalam kehidupan sehari-hari.

1. Manfaat secara Teoritis

Menambah kekayaan teori keilmuan dalam usaha peningkatan manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama sekaligus sebagai dasar untuk referensi dalam penelitian-penelitian manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi sekolah

Menambah literasi keilmuan serta kajian dasar untuk pengaplikasian manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi beragama yang Dapat dipergunakan untuk kajian dan penetapan kebijakan terkait pendidikan moderasi beragama

b. Bagi guru

Menambah referensi keilmuan untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru agama baik Islam maupun non Islam di sekolah



serta dapat memahamkan karakter peserta didik yang moderat dengan pembelajaran berbasis moderasi beragama.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam menjaga keterbaruan penelitian ini, peneliti mencoba membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Hal yang dibandingkan meliputi memiliki tema sama atau mendekati, dengan melihat pada aspek nama peneliti, tahun pelaksanaan penelitian, judul penelitian dan hasil penelitian. Hasil perbandingan ini bisa digunakan sebagai penunjang kelancaran dan kesuksesan dalam penelitian ini. maka perlu adanya data pendukung dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. ada beberapa penelitian pendidikan PAI Berbasis Moderasi Beragama, diantara yang pernah melakukan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Destriana, pada tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0 yang ada pada *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 647-664. Hasil penelitian Pendidikan agama Islam berbasis Moderasi beragama menuju Society 5.0 merupakan alternatif tetap dalam membangun rasa toleran dan moderat. Karena, dalam proses pembelajaran daring akan memiliki tantangan besar yaitu tanggung jawab, menghargai perbedaan, saling berkolaborasi secara jarak yang jauh, membangun komunikasi yang baik, terarah dan berusaha untuk berpikir kritis. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk membentuk generasi muda yang berpikir global dan berperilaku lokal.¹⁴

Iis Uun Fardiana melakukan Penelitian dengan judul : Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X Smk Gula Rajawali Madiun pada tahun 2019 yang tertulis pada Masile: Jurnal Studi

¹⁴ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2 no. 6 (2022): 660.



Ilmu KeIslaman Juli-Desember, Vol. 1, No.1, 2019, juga terkait tentang pendidikan nilai moderasi beragama dengan hasil penelitian, Kontribusi pendidikan nilai moderasi agama terhadap moralitas siswa di kelas X TMI SMK Gula Rajawali Madiun menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemikiran yang lebih dewasa. mereka lebih memahami syariat agama Islam yang mereka anut. selain itu, sikap dan tingkah laku mereka menjadi lebih terkendali karena mereka didasari dengan pengetahuan agama dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Suprpto juga melakukan penelitian serupa dengan judul Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang terdokumentasi pada *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18 (3), 2020, 355-368. Hasil penelitian, menghasilkan model penyelenggaraan pendidikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum PAI untuk menghadirkan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik. Beberapa harapan menciptakan generasi bangsa yang memiliki pemikiran memajukan bangsa dengan kerukunan antara perbedaan.¹⁶

Edy Sutrisno melakukan penelitian serupa dengan judul penelitian : Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan yang terdapat pada *Jurnal Bimas Islam* Vol 12 No. 2 terbit pada tahun 2019. Hasil penelitian, penerapan moderasi beragama sangat tepat sekali diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama merupakan jalan tengah dalam menghadapi setiap perbedaan, baik dalam kelompok yang ekstrem maupun

¹⁵ Fardiana,, “Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X Smk Gula Rajawali Madiun” *MASILE 1*, no. 1 (2019): 42.

¹⁶Suprpto, “Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355.



fundamental, yang memiliki tujuan bahwa, lembaga pendidikan harus menghasilkan peserta didik dengan pemikiran netral.¹⁷

Kasinyo Harto dan Tastin menulis kajian Penelitian dengan Judul :Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik pada tahun 2019, yang tertulis dalam Jurnal At-Ta'lim, Vol. 18, No. 1, Juni 2019. page 89-110. Hasil penelitian, bahwa Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiah diharapkan mampu membangun beberapa aspek. Diantaranya adalah : 1. Peserta didik menjadi lebih sadar terhadap ajaran agama sendiri dengan adanya realitas ajaran agama lain, 2. Peserta didik dapat mengembangkan pandangan terhadap agama lain, 3 Mendukung peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai aksi sosial yang melibatkan berbagai penganut agama yang berbeda, 4. Pengembangan seluruh potensi peserta didik termasuk potensi keberagaman mereka sehingga mereka dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan cara demikian mereka lebih mandiri.¹⁸

Agus akhmadi dalam jurnal diklat keagamaan Vol 13, No.2, Pebruari-maret 2019 halaman 45-55. dengan judul penelitian Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity menghasilkan simpulan penelitian bahwa sangat penting adanya turut serta pemerintah, tokoh masyarakat dalam menyamakan pentingnya moderasi bagi masyarakat multikultural terutama dalam dunia pendidikan yang akan membuat peserta didik berfikir moderat.¹⁹

¹⁷Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323.

¹⁸Tastin, T & Harto k, "Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiah: Upaya membangun sikap moderasi beragama peserta didik," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 89

¹⁹ Akhmadi Agus, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol 13, No 2 (2019):45-55.



Nurul Anwar R.& siti Muhayati tahun 2021 dengan penelitian berjudul . Upaya Membangun sikap Moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.publish di *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15. dengan menunjukkan hasil bahwa upaya PAI dalam mengintegrasikan sikap moderasi beragama mahasiswa melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladanan dan sikap dosen PAI, adanya ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan UKM, dan adanya evaluasi juga penting.²⁰

M. Fahri., & A. Zainuri pada tahun 2019 menuliskan penelitian berjudul Moderasi Beragama di Indonesia dan dipublish pada jurnal *Intizar*, 25(2), 95-100. dengan hasil penelitian Bahwa Moderasi beragama dapat bisa terlihat melalui sikap *tawazun* (berkeeseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).²¹

Ahmad Alfin Khusaini Khusaini & Umi Inayati, pada tahun 2022 menuliskan penelitian berjudul Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 186-199. dengan hasil penelitian menunjukkan hasil manajemenisasi yang tepat melalui : 1) perencanaan yaitu merencanakan nilai moderasi apa saja yang bisa dikolaborasikan bersamaan pemilihan materi sesuai dengan kurikulum merdeka, 2) pelaksanaan yaitu menerapkan nilai moderasi sesuai dengan materi yang sesuai dengan modul ajar dalam kurikulum merdeka, 3) pengontrolan yaitu mengontrol tingkat kesesuaian implementasi moderasi beragama dan 4) mengevaluasi. Sehingga mampu berjalan dengan baik

²⁰ Nurul Anwar R & Siti Muhayati, "Upaya Membangun sikap Moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* no. 12 (2021): 1-15.

²¹ M. Fahri, & A. Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar*, no. 25 (2019): 95-100.



sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diinginkan.²²

Rinda Fauzian, , Ramdani, P., & Yudiyanto, M, menuliskan judul penelitian“ Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama dan diterbitkan pada *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, no. 6 (2021): 1-14. dengan hasil penelitian penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dan implikasinya terhadap pembentukan budaya berpikir moderat pada siswa antara lain: (1) Bentuk penguatan moderasi beragama ke dalam mapel, mulok dan ekstrakurikuler ialah melalui metode pembiasaan dengan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan tersebut menjadi produk budaya siswa dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat (pemberdayaan), (2) Implikasi dari penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal ialah siswa yang memiliki budaya berpikir moderat dalam pemikiran, perbuatan dan Gerakan.²³

Tabel 1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian terdahulu
1.	Destriana menulis penelitian dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0	Membahas terkait pendidikan moderasi pada mata pelajaran PAI	Perbedaan Kajian penelitian subjek terhadap karakter moderasi beragama pembelajaran berbasis online dan	Hasil penelitian Pendidikan agama Islam berbasis Moderasi beragama menuju Society 5.0 merupakan alternatif

²² Ahmad Alfin Khusaini & Umi Inayati, “Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD,” *AL-WIJDÁN Journal of Islamic Education Studies*, no. 7 (2022): 186-199.

²³ Rinda Fauzian, , Ramdani, P., & Yudiyanto, M, “ Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama,” *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, no. 6 (2021): 1-14.



	yang ada pada <i>INCARE, International Journal of Educational Resources</i> , 2(6), 2022 647-664.		manajemenisasi pembelajaran PAI..	tetap dalam membangun rasa toleran dan moderat. Karena, dalam proses pembelajaran daring akan memiliki tantangan besar yaitu tanggung jawab, menghargai perbedaan, saling berkolaborasi secara jarak yang jauh, membangun komunikasi yang baik, terarah dan berusaha untuk berpikir kritis. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk membentuk generasi muda yang berpikir global dan berperilaku lokal.
2.	Iis Uun Fardiana menulis penelitian , Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X Smk Gula Rajawali Madiun, 2019 yang tertulis pada Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman Juli-Desember, Vol. 1, No.1, 2019,	Membahas karakter dari moderasi beragama di lingkungan sekolah	Perbedaan Subjek dan objek penelitian berbeda, manajemenisasi pembelajaran PAI	Hasil penelitian, Kontribusi pendidikan nilai moderasi agama terhadap moralitas siswa di kelas X TMI SMK Gula Rajawali Madiun menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemikiran yang lebih dewasa. mereka lebih memahami syariat agama Islam yang mereka anut. selain itu, sikap dan tingkah laku mereka menjadi lebih terkendali karena mereka didasari dengan pengetahuan agama dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3.	Suprpto menulis penelitian terkait Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan	Membahas terkait Moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan	Perbedaan dalam manajemenisasi dan kurikulum.	dengan hasil penelitian, menghasilkan model penyelenggaraan pendidikan moderasi



	<p>Kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang terdokumentasi pada EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 18(3), 2020, 355-368</p>	<p>Agama Islam</p>		<p>beragama melalui pengembangan kurikulum PAI untuk menghadirkan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik. Beberapa harapan menciptakan generasi bangsa yang memiliki pemikiran memajukan bangsa dnegan kerukunan antara perbedaan.</p>
4.	<p>Edy Sutrisno dengan judul penelitian : Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan yang terdapat pada Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 2 terbit pada tahun 2019,</p>	<p>Pembahasan terkait moderasi beragama pada lembaga pendidikan</p>	<p>Perbedaan dalam kajian penelitian manajemenisasi pembelajaran MAPEL PAI berbasis moderasi beragama</p>	<p>dengan hasil penelitian, penerapan moderasi beragama sangat tepat sekali diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama merupakan jalan tengah dalam menghadapi setiap perbedaan, baik dalam kelompok yang ekstrem maupun fundamental, yang memiliki tujuan bahwa, lembaga pendidikan harus menghasilkan peserta didik dengan pemikiran netral.</p>
5.	<p>Kasinyo Harto dan Tastin menulis penelitian Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik pada tahun 2019, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 18, No. 1, Juni 2019. page 89-110,</p>	<p>Kajian wawasan moderasi Bergama dalam Islam Wasathiyah pada mata pelajaran PAI</p>	<p>Perbedaan kajian peneilitan dalam manajemenisasi pembelajaran PAI berbasis Moderasi beragama dan Subjek penelitian.</p>	<p>Hasil penelitian, bahwa Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasathiyah diharapkan mampu membangun beberapa aspek. Diantaranya adalah : 1. Peserta didik menjadi lebih sadar terhadap ajaran agama sendiri dengan adanya realitas ajaran agama lain, 2.</p>



				<p>Peserta didik dapat mengembangkan pandangan terhadap agama lain, 3 Mendukung peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai aksi sosial yang melibatkan berbagai penganut agama yang berbeda, 4. Pengembangan seluruh potensi peserta didik termasuk potensi keberagaman mereka sehingga mereka dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan cara demikian mereka lebih mandiri.</p>
6.	<p>Agus akhmadi dalam jurnal diklat keagamaan Vol 13, No.2, Pebruari-maret 2019 halaman 45-55. dengan judul penelitian Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity</p>	<p>Mengkaji terkait moderasi beragama</p>	<p>Perbedaan terletak pada subjek dan objek penelitian</p>	<p>Bahwa sangat penting adanya turut serta pemerintah, tokoh masyarakat dalam menyamakan pentingnya moderasi bagi masyarakat multikultural terutama dalam dunia pendidikan yang akan membuat peserta didik berfikir moderat</p>
7.	<p>Nurul Anwar, R.& siti Muhayati tahun 2021 dengan penelitian berjudul . Upaya Membangun sikap Moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. publish di <i>Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam</i>, 12(1), 1-15.</p>	<p>Pembahasan moderasi beragama pada pendidikan agama Islam</p>	<p>Perbedaan objek dan subjek penelitian</p>	<p>Bahwa upaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladanan dan sikap dosen PAI, adanya</p>



				ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan adanya evaluasi.
8.	M. Fahri., & A. Zainuri pada tahun 2019 menuliskan penelitian berjudul Moderasi Beragama di Indonesia dan dipblsh pada jurnal <i>Intizar</i> , 25(2), 95-100.	Pembahasan moderasi beragama	Perbedaan subjek dan objek peneltian	Bahwa Moderasi beragama dapat bisa terlihat melalui sikap <i>tawazun</i> (berkeseimbangan), <i>i'tidal</i> (lurus dan tegas), <i>tasamuh</i> (toleransi), <i>musawah</i> (egaliter), <i>syura</i> (musyawarah), <i>ishlah</i> (reformasi), <i>aulawiyah</i> (mendahulukan yang prioritas), <i>tathawwur wa ibtikar</i> (dinamis dan inovatif).
9.	Ahmad Alfin Khusaini Khusaini & Umi Inayati, pada tahun 2022 menuliskan penelitian berjudul Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD. <i>AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies</i> , 7(2), 186-199.	Pembahasan modeasi beragama dalam mapel Pendidikan Agama Islam	Perbedaan subjek dan objek penelitian	manajemenisasi yang tepat melalui : 1) perencanaan yaitu merencanakan nilai moderasi apa saja yang bisa dikolaborasikan bersamaan pemilihan materi sesuai dengan kurikulum merdeka, 2) pelaksanaan yaitu menerapkan nilai moderasi sesuai dengan materi yang sesuai dengan modul ajar dalam kurikulum merdeka, 3) pengontrolan yaitu mengontrol tingkat kesesuaian



				implementasi moderasi beragama dan 4) mengevaluasi. Sehingga mampu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diinginkan.
10.	Rinda Fauzian, , Ramdani, P., & Yudiyanto, M, “ Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama,” <i>AL- WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies</i> , no. 6 (2021): 1-14.	Pembahasan moderasi beragama dalam lingkunga pendidikan	Perbedaan objek dan subjek penelitian.	Hasil penelitian berupa penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dan implikasinya terhadap pembentukan budaya berpikir moderat pada siswa antara lain: (1) Bentuk penguatan moderasi beragama ke dalam mata pelajaran, muatan lokal dan ekstrakurikuler ialah melalui metode pembiasaan yang aplikasinya dengan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan tersebut menjadi produk budaya siswa dan dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (pemberdayaan), (2) Implikasi dari penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal ialah



				siswa yang memiliki budaya berpikir moderat dalam
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu terkait pendidikan moderasi beragama di lingkungan pendidikan, mayoritas penelitian tersebut membahas terkait implementasi moderasi beragama dalam lembaga pendidikan. Tetapi kajiannya tidak fokus terhadap manajemenisasi pembelajaran moderasi beragama di kelas., berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini menyajikan diskusi terkait manajemenisasi pembelajaran PAI berbasis Moderasi beragama di salah satu sekolah menengah Pertama Negeri di Kota Mojokerto.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dan memahami penelitian ini, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab I :Pendahuluan yang memuat pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- Bab II :Landasan teori penulis dalam membahas manajemen pembelajaran, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi Beragama di SMPN 5 Mojokerto.
- Bab III :Metode Penelitian yang berisi tentang desain penelitian, metode penentuan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV :Penyajian Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan Data Hasil Penelitian.
- Bab V :Penutup yang berisi kajian obyek penelitian ini meliputi kesimpulan dan saran peneliti terhadap apa yang sudah diteliti.